



PENGUATAN KETERAMPILAN MENULIS MELALUI PELATIHAN PENYUSUNAN BUKU BAGI MASYARAKAT DI KOTA SERANG SEBAGAI WUJUD PENGUATAN BUDAYA LITERASI

Ahmad Mukhlis¹, Tabroni^{2*}, Mamay Komarudin³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

Corresponding Email : tabrodigital@gmail.com²

Abstract

This community service activity aimed to strengthen writing skills through book-writing training for the community in Serang City as an effort to develop a sustainable literacy culture. The activity was motivated by the need to improve the community's ability to transform experiences, knowledge, and ideas into structured written works. The program was conducted in January 2026 for one day using a participatory training approach consisting of material presentation, discussion, writing practice, mentoring, and evaluation. The training covered idea development, topic and title selection, book outlining, chapter development, writing techniques, and initial manuscript editing. The activity was supported by CV. AA. Rizky, a book publisher and IKAPI member, which contributed practical perspectives on manuscript preparation and book development. The results indicated that participants demonstrated improved understanding of the stages of book writing and greater ability to develop ideas into themes, titles, outlines, and initial manuscript drafts. The activity also increased participants' motivation to write and document their knowledge and experiences. Thus, book-writing training can serve as a practical strategy for strengthening writing competence and fostering a productive literacy culture among communities in Serang City.

Keywords: Writing Skills; Book Writing; Literacy Culture; Community Service.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan menulis melalui pelatihan penyusunan buku bagi masyarakat di Kota Serang sebagai upaya membangun budaya literasi yang berkelanjutan. Kegiatan dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan pengalaman, pengetahuan, dan gagasan menjadi karya tulis yang sistematis. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari pada Januari 2026 menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang meliputi penyampaian materi, diskusi, praktik menulis, pendampingan, dan evaluasi. Materi pelatihan mencakup pengembangan ide, penentuan tema dan judul, penyusunan kerangka buku, pengembangan bab, teknik penulisan, serta penyuntingan awal naskah. Kegiatan memperoleh dukungan dari CV. AA. Rizky sebagai penerbit buku dan anggota IKAPI yang memberikan penguatan praktis mengenai penyusunan naskah dan pengembangan buku. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap tahapan penyusunan buku serta kemampuan mengembangkan gagasan menjadi tema, judul, kerangka, dan draft awal naskah. Kegiatan juga meningkatkan motivasi peserta untuk menulis dan mendokumentasikan pengetahuan serta pengalaman. Dengan demikian, pelatihan penyusunan buku dapat menjadi strategi praktis untuk memperkuat keterampilan menulis dan membangun budaya literasi produktif di masyarakat Kota Serang.

Kata kunci: Keterampilan Menulis; Penyusunan Buku; Budaya Literasi; Pengabdian Kepada Masyarakat.

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan bagian penting dari pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang diarahkan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat. PkM tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan dari perguruan tinggi kepada masyarakat, tetapi juga menjadi ruang kolaborasi untuk menyelesaikan persoalan berdasarkan kebutuhan nyata di lingkungan masyarakat. Dalam konteks literasi, kegiatan PkM memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan masyarakat untuk membaca, mengolah informasi, menyampaikan gagasan, serta menghasilkan karya yang bermanfaat secara sosial dan edukatif.

Salah satu aspek penting dalam penguatan budaya literasi adalah keterampilan menulis. Menulis bukan hanya aktivitas menuangkan kata-kata, tetapi merupakan proses mengorganisasikan gagasan, pengalaman, pengetahuan, dan informasi secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Kemampuan menulis yang baik dapat mendorong seseorang untuk lebih kritis, kreatif, produktif, dan mampu mendokumentasikan pengetahuan yang dimilikinya. Lestari dan Kusumawati (2025) menunjukkan bahwa penerapan budaya literasi mampu meningkatkan kemampuan menyusun gagasan, ekspresi kreatif, serta penggunaan bahasa yang lebih tepat dan beragam dalam menghasilkan tulisan.

Kondisi tersebut menjadi relevan dalam pelaksanaan PkM bagi masyarakat di Kota Serang. Masyarakat memiliki beragam pengalaman, pengetahuan, cerita, potensi lokal, dan gagasan yang dapat dikembangkan menjadi karya tertulis. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh keterampilan teknis dalam mengembangkan ide menjadi tulisan yang sistematis. Permasalahan yang dapat ditemukan antara lain kesulitan menentukan tema, menyusun kerangka tulisan, mengembangkan paragraf, membangun alur pembahasan, serta melakukan penyuntingan terhadap naskah. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan yang memberikan pengalaman langsung dan pendampingan secara praktis.

Pelatihan penyusunan buku menjadi salah satu pendekatan yang dapat mendukung peningkatan keterampilan tersebut. Adnan et al. (2024) melalui kegiatan PkM pelatihan penulisan buku menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, dan motivasi peserta dalam menghasilkan karya tulis. Pelatihan juga dapat membantu peserta memahami tahapan penulisan, mulai dari menemukan ide, mengembangkan materi, menyusun struktur buku, sampai melakukan penyempurnaan naskah. Sementara itu, Zakaria et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan menulis dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan literasi menulis.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penguatan keterampilan menulis masyarakat perlu dilakukan melalui kegiatan yang sistematis, aplikatif, dan berkelanjutan. Implementasi kegiatan PkM di Kota Serang dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, praktik menemukan ide, penyusunan tema dan kerangka buku, pengembangan tulisan, serta pendampingan penyempurnaan naskah. Melalui proses tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang teknik menulis, tetapi juga memiliki pengalaman langsung dalam menyusun karya buku. Dengan demikian, kegiatan “Penguatan Keterampilan Menulis melalui Pelatihan Penyusunan Buku bagi Masyarakat di Kota Serang sebagai Wujud Penguatan Budaya Literasi” diharapkan dapat mendorong masyarakat menjadi lebih produktif dalam menulis, mendokumentasikan pengetahuan dan pengalaman, serta menjadikan aktivitas literasi sebagai bagian dari budaya masyarakat Kota Serang.

Berbagai kegiatan terdahulu memperlihatkan bahwa pelatihan menulis mampu meningkatkan kompetensi literasi peserta. Normuliati (2023) melalui pelatihan menulis sastra anak berbasis kearifan

lokal menghasilkan karya antologi peserta. Prabowo et al. (2023) menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menulis artikel ilmiah. Adnan et al. (2024) menemukan bahwa pelatihan penulisan buku meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi peserta. Irmayani et al. (2024) memperkuat pentingnya pemahaman struktur dan teknik penyusunan buku. Selanjutnya, Acesta et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan penulisan dapat meningkatkan kemampuan peserta menghasilkan karya secara sistematis.



Gambar 1. Foto bersama Narasumber dan Peserta sebagai Awal Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki implikasi positif terhadap peningkatan keterampilan menulis masyarakat di Kota Serang. Pelatihan penyusunan buku memberikan pengalaman praktis dalam mengembangkan ide, menyusun kerangka, mengorganisasikan materi, dan menghasilkan tulisan yang lebih sistematis. Selain meningkatkan kemampuan individual, kegiatan ini berimplikasi terhadap terbentuknya kebiasaan menulis sebagai bagian dari budaya literasi masyarakat. Karya yang dihasilkan juga dapat menjadi dokumentasi pengetahuan, pengalaman, dan potensi lokal sehingga memperkuat apresiasi masyarakat terhadap aktivitas literasi serta mendorong keberlanjutan kegiatan menulis secara mandiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan kemampuan produktif yang melibatkan proses menemukan gagasan, mengorganisasikan informasi, memilih bahasa, menyusun struktur tulisan, dan melakukan penyuntingan agar pesan dapat dipahami pembaca. Dalam kegiatan PkM, keterampilan menulis menjadi kemampuan utama yang dikembangkan melalui latihan bertahap dan praktik langsung. Menulis juga berfungsi sebagai sarana mengembangkan kreativitas serta mendokumentasikan pengetahuan dan pengalaman masyarakat. Menurut Mulyati et al. (2023), pembelajaran menulis membutuhkan latihan terarah agar peserta mampu menghasilkan tulisan secara sistematis. Sari et al. (2024) menegaskan bahwa pendampingan menulis dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam mengembangkan gagasan menjadi karya tertulis.

Budaya Literasi

Budaya literasi merupakan kebiasaan yang terbentuk melalui aktivitas membaca, memahami, mengolah, dan menghasilkan informasi secara berkelanjutan. Dalam konteks masyarakat, budaya literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menghasilkan karya melalui aktivitas menulis. Penguatan budaya literasi melalui PkM dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang mendorong masyarakat untuk aktif membaca, berdiskusi, menulis, dan mendokumentasikan pengetahuan. Nugraha et al. (2023) menjelaskan bahwa penguatan budaya literasi membutuhkan kegiatan yang konsisten dan partisipatif. Wulandari et al. (2025) menunjukkan bahwa program literasi berbasis praktik dapat meningkatkan keterlibatan peserta dalam aktivitas literasi.

Pelatihan dan Pendampingan Masyarakat

Pelatihan dan pendampingan merupakan pendekatan pemberdayaan yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses peningkatan kapasitas. Pelatihan penyusunan buku tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi perlu dilanjutkan dengan praktik, umpan balik, evaluasi, dan penyempurnaan karya. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menyelesaikan permasalahan penulisan. Rahmawati et al. (2024) menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kompetensi peserta secara lebih aplikatif. Selanjutnya, Hidayat et al. (2025) menegaskan bahwa pendampingan berkelanjutan memperkuat kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan.

METODE DAN PROSEDUR KEGIATAN

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan partisipatif dan praktik langsung. Kegiatan dirancang untuk memberikan pemahaman sekaligus pengalaman kepada masyarakat dalam mengembangkan gagasan menjadi tulisan dan menyusunnya ke dalam format buku. Metode ini dipilih karena peserta tidak hanya memperoleh materi secara teoritis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan setiap tahapan penulisan dengan bimbingan tim pelaksana. Model tersebut sesuai dengan kegiatan pengabdian Gunawan et al. (2024) yang menggunakan presentasi, diskusi interaktif, dan praktik langsung dalam pelatihan penulisan buku.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari pada bulan Januari 2026 di Kota Serang. Kegiatan memperoleh dukungan dari Penerbit Buku CV. AA. Rizky, yang merupakan penerbit yang tercatat sebagai anggota IKAPI dengan nomor 035/BANTEN/2019. Dukungan tersebut diarahkan pada penguatan pemahaman peserta mengenai proses penyusunan naskah buku, struktur buku, kelayakan naskah, dan pemahaman mengenai proses penerbitan.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan melalui identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi, penentuan narasumber, penyiapan bahan pelatihan, serta penyusunan instrumen evaluasi. Materi disusun berdasarkan kebutuhan peserta dalam mengembangkan keterampilan menulis, terutama menemukan ide, menentukan tema, menyusun kerangka, mengembangkan isi, dan melakukan penyuntingan. Tim juga melakukan koordinasi dengan pihak pendukung kegiatan, termasuk CV. AA. Rizky, untuk memperkuat aspek teknis penyusunan buku.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan tujuan PkM. Selanjutnya, peserta memperoleh materi mengenai konsep dasar menulis dan budaya literasi, teknik menemukan ide, menentukan tema, menyusun kerangka buku, mengembangkan paragraf, serta membangun sistematika buku. Materi berikutnya diarahkan pada teknik penyusunan naskah agar gagasan peserta dapat berkembang menjadi tulisan yang terstruktur.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik penyusunan naskah. Peserta diminta menentukan tema berdasarkan pengalaman, pengetahuan, maupun potensi yang dimiliki. Selanjutnya peserta membuat kerangka buku, menentukan pembagian bab, mengembangkan isi, dan menyusun bagian awal naskah. Pendekatan praktik ini dipilih karena pelatihan penulisan buku sebelumnya menunjukkan bahwa kombinasi penyampaian materi dan praktik dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta (Adnan et al., 2024).

Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara langsung selama peserta menyusun rancangan naskah. Tim pelaksana memberikan masukan terhadap kesesuaian tema, sistematika, keterpaduan gagasan, penggunaan bahasa, dan pengembangan isi. Peserta diberikan kesempatan untuk memperbaiki tulisan berdasarkan umpan balik yang diberikan. Pihak CV. AA. Rizky turut memberikan penguatan berkaitan dengan karakteristik naskah buku dan pemahaman mengenai proses pengelolaan naskah oleh penerbit. Model pendampingan ini relevan dengan pelatihan penulisan buku yang menekankan praktik dan bimbingan sebagai bagian dari peningkatan kompetensi menulis (Cahyono & Achmad, 2024).

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta, kemampuan menentukan ide, penyusunan kerangka, kemampuan mengembangkan tulisan,

serta kualitas rancangan naskah yang dihasilkan. Selain itu, peserta diberikan kesempatan menyampaikan tanggapan terhadap materi, metode, dan pendampingan yang telah diberikan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui pencapaian kegiatan dan kebutuhan pendampingan lanjutan.

Prosedur Kegiatan

Prosedur kegiatan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, penyampaian materi, diskusi, praktik menulis, pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahapan tersebut disusun secara berurutan agar peserta memperoleh pengalaman belajar yang utuh. Rangkaian kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan Penyusunan Buku bagi Masyarakat di Kota Serang

Tahapan	Bentuk Kegiatan	Output
Persiapan	Identifikasi kebutuhan, koordinasi, penyusunan materi	Materi dan perangkat kegiatan
Pelaksanaan	Materi, diskusi, dan demonstrasi	Pemahaman teknik menulis
Praktik	Menentukan ide, tema, kerangka, dan isi buku	Rancangan naskah
Pendampingan	Review dan pemberian umpan balik	Perbaikan naskah
Evaluasi	Penilaian proses dan hasil kegiatan	Capaian keterampilan peserta
Tindak lanjut	Penyempurnaan naskah secara mandiri	Naskah buku yang lebih sistematis

Sumber: Data pelaksanaan kegiatan PkM, 2026.

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi dilanjutkan dengan praktik, pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut. Tahapan tersebut memungkinkan peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun naskah buku secara bertahap. Kehadiran penerbit memberikan penguatan pada aspek teknis penyusunan buku sehingga peserta memperoleh gambaran lebih konkret mengenai kualitas naskah yang perlu dipersiapkan. Pola pelaksanaan ini sejalan dengan Khasanah dan Trisnawati (2023) yang menerapkan perencanaan, penyampaian materi, diskusi, praktik, dan evaluasi dalam pelatihan penulisan buku. (Tahta Media)

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan PkM dilaksanakan selama satu hari pada bulan Januari 2026 di Kota Serang, Provinsi Banten. Peserta merupakan masyarakat yang memiliki minat untuk meningkatkan kemampuan menulis dan mengembangkan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki menjadi karya berbentuk buku. Pelaksanaan secara intensif selama satu hari diarahkan untuk menghasilkan pemahaman dasar dan rancangan naskah yang dapat dikembangkan lebih lanjut setelah kegiatan selesai.

Dukungan Mitra

Dukungan CV. AA. Rizky menjadi salah satu unsur pendukung dalam kegiatan. Penerbit tersebut berlokasi di Kota Serang dan tercatat sebagai anggota IKAPI. Dalam kegiatan, dukungan mitra diarahkan pada penguatan wawasan peserta mengenai penyusunan naskah buku dan karakteristik naskah yang layak dikembangkan. Dengan adanya unsur praktisi penerbitan, peserta memperoleh perspektif yang lebih aplikatif mengenai proses pengembangan tulisan menjadi naskah buku. Keberadaan mitra juga memperkuat hubungan antara kegiatan literasi, keterampilan menulis, dan pengembangan karya masyarakat.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Penguatan Keterampilan Menulis melalui Pelatihan Penyusunan Buku bagi Masyarakat di Kota Serang sebagai Wujud Penguatan Budaya Literasi” dilaksanakan selama satu hari pada Januari 2026. Kegiatan diarahkan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan praktis, dan kemampuan peserta dalam mengembangkan gagasan menjadi rancangan naskah buku melalui pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi.

1. Pelaksanaan dan Partisipasi Peserta

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya budaya literasi dan keterampilan menulis dalam kehidupan masyarakat. Peserta kemudian memperoleh materi mengenai penentuan ide, tema, judul, penyusunan kerangka, pengembangan bab, teknik penulisan, dan penyuntingan. Kehadiran CV. AA. Rizky sebagai penerbit buku yang didukung dalam kegiatan memberikan tambahan wawasan mengenai karakteristik naskah buku dan proses pengembangan naskah. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang baik melalui keaktifan bertanya, berdiskusi, dan mengikuti praktik penyusunan naskah.

Tabel 2. Partisipasi Peserta dalam Kegiatan Pelatihan

Indikator	Kondisi Pelaksanaan	Hasil Pengamatan
Kehadiran	Mengikuti kegiatan satu hari secara penuh	Baik
Keaktifan diskusi	Bertanya dan memberikan tanggapan	Baik
Praktik menulis	Menentukan ide, tema, dan kerangka	Baik
Pendampingan	Mengonsultasikan rancangan tulisan	Baik
Evaluasi	Menyampaikan hasil dan refleksi	Baik

Sumber: Data hasil pelaksanaan PkM, 2026.

Tabel 2 menunjukkan bahwa partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung relatif baik. Peserta tidak hanya hadir sebagai penerima materi, tetapi terlibat dalam diskusi dan praktik penulisan. Keaktifan terutama terlihat ketika peserta mulai menentukan gagasan dan

mengembangkan kerangka buku. Proses pendampingan juga membantu peserta mengidentifikasi bagian tulisan yang masih perlu diperbaiki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menciptakan keterlibatan peserta secara langsung dalam proses pembelajaran keterampilan menulis.



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Penjelasan Materi pada Awal Pendampingan

2. Peningkatan Pemahaman Keterampilan Menulis

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan pemahaman peserta terhadap tahapan penyusunan buku. Pada awal kegiatan, sebagian peserta masih memandang penulisan buku sebagai aktivitas yang kompleks dan membutuhkan kemampuan khusus. Setelah memperoleh penjelasan dan contoh, peserta mulai memahami bahwa penyusunan buku dapat dilakukan melalui tahapan yang sistematis. Peserta diarahkan untuk memulai dari pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki, kemudian mengembangkannya menjadi ide, tema, kerangka, dan bagian-bagian naskah.

Tabel 3. Perkembangan Pemahaman Peserta terhadap Tahapan Penyusunan Buku

Aspek Keterampilan	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Menentukan ide	Masih mengalami kesulitan	Lebih mampu menemukan ide
Menentukan tema	Belum sistematis	Mampu menentukan tema
Menyusun kerangka	Belum memahami struktur	Mampu membuat kerangka
Mengembangkan tulisan	Kurang terarah	Lebih sistematis
Penyuntingan	Belum memahami tahapan	Mulai memahami proses revisi

Sumber: Hasil observasi dan evaluasi kegiatan PkM, 2026.

Tabel 3 memperlihatkan perubahan pemahaman peserta pada beberapa aspek utama keterampilan menulis. Perkembangan paling terlihat pada kemampuan menentukan ide dan menyusun kerangka. Peserta mulai memahami bahwa tulisan yang baik membutuhkan perencanaan sebelum proses pengembangan isi. Pemahaman terhadap penyuntingan juga mengalami perkembangan karena peserta mengetahui pentingnya membaca ulang, memperbaiki struktur kalimat, menyesuaikan sistematika, dan menyempurnakan keterpaduan isi sebelum naskah dikembangkan menjadi buku.

3. Hasil Praktik Penyusunan Naskah

Tahap praktik menjadi bagian penting karena peserta diberikan kesempatan menerapkan materi yang telah disampaikan. Peserta menentukan gagasan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, pekerjaan, lingkungan, dan potensi yang dimiliki. Gagasan tersebut kemudian dikembangkan menjadi tema dan judul sementara. Selanjutnya, peserta menyusun kerangka buku yang terdiri atas bagian awal, beberapa bab pembahasan, dan bagian penutup. Tim pelaksana memberikan umpan balik terhadap kerangka yang telah dibuat agar peserta dapat mengembangkan naskah secara lebih terarah.

Tabel 4. Hasil Praktik Penyusunan Naskah Peserta

Komponen	Bentuk Hasil	Keterangan
Ide tulisan	Gagasan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan	Tersusun
Tema dan judul	Tema spesifik dan judul sementara	Tersusun
Kerangka buku	Pembagian bab dan subbab	Tersusun
Pengembangan isi	Draft awal bagian tulisan	Mulai dikembangkan
Revisi	Perbaikan berdasarkan masukan	Dilakukan

Sumber: Dokumentasi dan hasil praktik peserta, 2026.

Tabel 4 menunjukkan bahwa kegiatan menghasilkan output konkret berupa ide, tema, judul, kerangka, dan draft awal naskah. Walaupun pelaksanaan hanya berlangsung satu hari, peserta telah memperoleh dasar yang dapat digunakan untuk melanjutkan pengembangan buku secara mandiri. Hasil tersebut penting karena tujuan kegiatan bukan sekadar memberikan pengetahuan mengenai teori menulis, melainkan membangun pengalaman praktis. Kehadiran penerbit juga memperkuat pemahaman peserta terhadap proses pengembangan naskah agar lebih terstruktur dan sesuai dengan karakteristik buku.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap proses praktik, hasil kerangka tulisan, diskusi, dan refleksi peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta membutuhkan latihan yang berkelanjutan untuk menjaga konsistensi dalam mengembangkan naskah. Oleh karena itu, kegiatan diarahkan agar peserta melanjutkan pengembangan tulisan setelah pelatihan selesai. Naskah yang telah dibuat dapat dikembangkan secara bertahap melalui proses revisi, penyempurnaan struktur, penguatan substansi, dan penyuntingan bahasa.



Gambar 3. Kegiatan Pelaksanaan Penjelasan Materi Akhir sekaligus Evaluasi

Dengan demikian, kegiatan menghasilkan tiga capaian utama, yaitu meningkatnya pemahaman mengenai teknik penyusunan buku, terbentuknya keterampilan awal dalam mengembangkan gagasan menjadi kerangka naskah, serta tumbuhnya motivasi untuk menulis secara lebih konsisten. Hasil ini memperlihatkan bahwa pelatihan yang menggabungkan materi, praktik, pendampingan, dan evaluasi dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk memperkuat budaya literasi masyarakat Kota Serang.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan keterampilan menulis perlu dilakukan melalui pendekatan yang praktis dan partisipatif. Peserta membutuhkan pemahaman konseptual sekaligus pengalaman langsung untuk mengubah gagasan menjadi naskah. Temuan kegiatan ini kemudian dibandingkan dengan berbagai kegiatan pengabdian tahun 2023–2025 yang memiliki fokus serupa pada literasi, keterampilan menulis, dan penyusunan karya tertulis.

1. Penguatan Keterampilan Menulis melalui Praktik

Hasil PkM menunjukkan bahwa praktik langsung membantu peserta memahami proses menulis secara lebih konkret. Peserta yang sebelumnya menganggap penyusunan buku sebagai aktivitas sulit mulai mampu menentukan ide, tema, dan kerangka setelah memperoleh materi dan contoh. Temuan ini sejalan dengan Adnan et al. (2024) yang melaporkan bahwa pelatihan penulisan buku meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi peserta untuk menulis. Hal serupa ditemukan oleh Irmayani et al. (2024) bahwa pelatihan memberikan pemahaman mengenai tata cara penulisan, jenis buku, dan spesifikasi naskah. Dengan demikian, hasil kegiatan di Kota Serang memperkuat pandangan bahwa keterampilan menulis lebih efektif dikembangkan melalui kombinasi penjelasan dan praktik. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman mereka sendiri dan menghasilkan rancangan tulisan yang lebih terarah.

2. Pelatihan Menulis sebagai Penguatan Budaya Literasi

Kegiatan ini memperlihatkan bahwa budaya literasi dapat dikembangkan melalui aktivitas produktif, khususnya menulis. Peserta tidak hanya diarahkan untuk memahami pentingnya membaca, tetapi juga menghasilkan gagasan dalam bentuk tulisan. Hasil tersebut memiliki kesesuaian dengan Dewi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan menulis kreatif dapat menjadi sarana pengembangan kemampuan menulis peserta. Sementara itu, Setiawan et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan menulis kreatif dan artikel ilmiah dapat meningkatkan kemampuan literasi guru. Temuan kegiatan di Kota Serang memperluas penerapan pendekatan tersebut pada masyarakat umum melalui penyusunan buku. Aktivitas menulis yang dilakukan secara terarah dapat membangun kebiasaan mendokumentasikan pengetahuan dan pengalaman. Dengan demikian, keterampilan menulis bukan hanya kompetensi individual, tetapi dapat menjadi instrumen untuk membangun budaya literasi yang lebih produktif.

3. Pendampingan dalam Penyusunan Buku

Pendampingan menjadi komponen penting dalam kegiatan karena peserta tidak selalu mampu menyelesaikan persoalan penulisan hanya melalui penyampaian materi. Dalam kegiatan ini, pendampingan dilakukan ketika peserta menentukan tema, menyusun kerangka, dan mengembangkan bagian awal naskah. Umpan balik membantu peserta memahami kesalahan dan memperbaiki struktur tulisan. Temuan tersebut sejalan dengan Gunawan et al. (2024) yang menggunakan presentasi, diskusi, dan praktik dalam pelatihan penulisan artikel serta buku. Nasrul dan Sugiyo (2025) juga menunjukkan bahwa pelatihan menulis kreatif yang melibatkan praktik dapat mendukung peningkatan literasi peserta. Perbedaannya, kegiatan di Kota Serang memberikan penekanan khusus pada transformasi gagasan menjadi struktur buku. Kehadiran mitra penerbit memperkuat pendampingan dengan memberikan perspektif praktis mengenai penyusunan naskah dan karakteristik buku.

4. Pengembangan Naskah sebagai Keberlanjutan Budaya Literasi

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa keberhasilan pelatihan tidak hanya diukur dari kemampuan peserta selama kegiatan, tetapi juga dari keberlanjutan pengembangan naskah setelah kegiatan berakhir. Peserta telah memiliki ide, tema, kerangka, dan draft awal yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Temuan ini relevan dengan Hardiyanto et al. (2025) yang menempatkan pelatihan literasi sebagai proses pengembangan keterampilan melalui praktik menulis. Suratni et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan menulis melalui materi, latihan, dan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan peserta. Dalam konteks Kota Serang, keberlanjutan tersebut dapat diarahkan pada kebiasaan menulis secara mandiri, pengembangan naskah secara bertahap, serta penyempurnaan karya berdasarkan masukan. Dengan demikian, PkM tidak berhenti pada satu kegiatan, tetapi menjadi pemicu terbentuknya aktivitas literasi yang berkelanjutan di masyarakat.



Gambar 4. Foto Simbolis sebagai Penutup Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menulis. Pelaksanaan selama satu hari pada Januari 2026 melalui penyampaian materi, diskusi, praktik, pendampingan, dan evaluasi mampu membantu peserta memahami tahapan penyusunan buku secara lebih sistematis. Peserta memperoleh pengalaman dalam menentukan ide, menetapkan tema dan judul, menyusun kerangka, mengembangkan isi, serta melakukan penyuntingan awal terhadap naskah. Dukungan CV. AA. Rizky turut memperkuat wawasan peserta mengenai karakteristik dan pengembangan naskah buku.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat menjadi strategi yang relevan dalam memperkuat budaya literasi masyarakat Kota Serang. Hasil kegiatan tidak hanya terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta, tetapi juga dari terbentuknya rancangan naskah dan draft awal yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut mendorong peserta untuk menjadikan menulis sebagai aktivitas produktif dalam mendokumentasikan pengetahuan, pengalaman, dan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, PkM ini menjadi langkah konkret dalam membangun masyarakat yang lebih aktif, kreatif, dan produktif dalam berliterasi melalui kegiatan menulis dan penyusunan buku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada masyarakat Kota Serang, tim pelaksana, serta CV. AA. Rizky atas dukungan, partisipasi, dan kerja sama dalam terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Acesta, A., Oktaviani, N. M., & Wulandari, I. (2025). Pelatihan penulisan karya ilmiah untuk meningkatkan kemampuan guru SD dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 5112–5120. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.1931>

- Adnan, A., Azis, A. A., Muliana, G. H., Arsal, A. F., & Aldi, S. (2024). PKM pelatihan penulisan buku bagi guru MTs Arifah Gowa. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 137–145. <https://doi.org/10.35580/jhp2m.v3i1.2687>
- Cahyono, G., & Achmad, S. (2024). Penguatan kompetensi profesional guru PAI melalui pelatihan penulisan buku ajar di UIN Salatiga. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 121–127. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i1.21094>
- Dewi, E. K., Kwartarani, Y., & Ambarita, D. (2023). Pelatihan menulis kreatif untuk guru di Sekolah Dasar Islam Al Ikhlas Cipete, Jakarta Selatan. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 3(2), 155–159. <https://doi.org/10.32493/jpdm.v3i2.29627>
- Gunawan, G., Siregar, E., Agustina, I., Murtopo, M., Andrian, A., Anwar, K., & Lubis, R. (2024). Pelatihan penulisan artikel ilmiah dan buku bagi guru-guru SD, SMP, dan Madrasah Aliyah di Alazhar Asyarif Sumatera Utara. *IRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.56862/irajpkm.v2i1.138>
- Hardiyanto, T., Heryanto, T., Awalia, T., Assalamah, U. A., Kirana, V. C., Astuti, W., et al. (2025). Program pengembangan literasi: Pelatihan menulis cerita pendek bagi peserta didik sekolah dasar. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1242–1252. <https://doi.org/10.56799/joongki.v4i4.8897>
- Irmayani, N. W. D., Selamat, I. W. A., & Suda, K. R. S. (2024). Pelatihan penulisan buku ajar dan buku monograf bagi dosen di Kampus Politeknik Nasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i1.719>
- Khasanah, U., & Trisnawati, S. N. I. (2023). Pelatihan penulisan buku ajar inovatif ber-ISBN: Upaya peningkatan profesionalisme dosen. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 2(2), 78–85. <https://doi.org/10.55080/jim.v2i2.982>
- Kurniawan, K. R., et al. (2023). Literacy culture and its implementation in education. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*.
- Lestari, S. I., & Kusumawati, T. I. (2025). Literacy culture and its effectiveness in improving Indonesian students' writing skills. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 10(1), 217–232. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v10i1.17764>
- Nasrul, & Sugiyo. (2025). Pelatihan menulis kreatif untuk meningkatkan literasi siswa SMK. *Pengabdian: The National Online Journal of Community Service on Linguistics, Language Teaching, Literature and Culture*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.32493/noslltl.v2i1.48345>
- Normuliati, S. (2023). Pelatihan menulis sastra anak berbasis kearifan lokal pada mahasiswa PGMI IAIN Palangka Raya. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 206–212. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.194>
- Prabowo, A., Sugandha, A., Mashuri, M., Guswanto, B. H., Suroto, S., Tripena, A., & Riyadi, S. (2023). Pelatihan menulis artikel ilmiah hasil riset literatur untuk guru-guru SMA Negeri 1 Mirit Kabupaten Kebumen. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 158–167. <https://doi.org/10.56799/joongki.v3i1.2544>
- Sari, N. P., et al. (2024). Writing skills development through literacy-based learning. *Journal of Language and Education*.
- Setiawan, K. E. P., Astuti, I. P., Untari, E., Susanto, D., & Ummah, L. U. (2025). Pelatihan menulis kreatif dan menulis artikel jurnal ilmiah untuk meningkatkan kemampuan literasi guru SMPIT Bakti Ibu Madiun. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 147–154. <https://doi.org/10.58192/karunia.v4i1.3078>
- Suratni, S., Tammubua, M. H., Muhammad, R. N., Sawir, M., Sokoy, F., Qomarrullah, R., & Wulandari, L. (2025). Pelatihan keterampilan menulis ilmiah bagi mahasiswa semester akhir. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 3(2), 14–23. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v3i2.1092>
- Wulandari, I., et al. (2025). Literacy development through community-based educational activities. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Zakaria, S., Gani, H. A., Kamaruddin, S. A., & Bundu, P. (2024). The effectiveness of essay writing training module in improving literacy skills of high school students. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(4), 295–301. <https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i41331>